

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang ini dunia kecantikan sudah jauh lebih maju, hal itu dibuktikan dengan banyak dan berkembangnya jenis produk kosmetik kecantikan baik di bidang rambut maupun kulit. Salah satu faktor pendukung berkembangnya produk tersebut karena tingginya selera masyarakat untuk melakukan perubahan-perubahan pada diri mereka secara cepat dan praktis seperti mewarnai rambut, baik tua maupun muda.

Oleh karena itu pelajar yang berkualitas dan berasal dari jurusan tata kecantikan sangat dibutuhkan saat ini oleh industri-industri pelayanan jasa, seperti salon, spa, atau pun industry pemijatan. Dan tidak tertutup kemungkinan juga para tamatan tata kecantikan yang memang berkualitas dan mempunyai semangat juang tinggi mampu menciptakan lapangan pekerjaan setelah tamat. Disinilah guru sebagai pendidik sangat berperan penting dalam perkembangan pengetahuan peserta didik.

Salah satu yang mempengaruhi rendahnya sumber daya manusia adalah faktor pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia dianggap belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang siap bersaing dengan dunia luar. Sehingga harus ada pembaharuan dalam bidang pendidikan. Peran guru saat ini diarahkan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar, bukan sekedar menyampaikan materi saja. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.

Menurut Rusman (2011) dan (Wawan, 2010), bahwa aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Hal ini juga seharusnya berlaku untuk kompetensi melakukan pewarnaan rambut. Permasalahan di atas perlu diupayakan penanggulangannya yaitu dengan mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengupayakan siswa aktif sehingga dalam belajar siswa tidak hanya menerima apa yang disampaikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung dan agar siswa dapat memahami konsep pewarnaan rambut yang sebenarnya dan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan saat melaksanakan praktek. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Pembelajaran Berbasis Masalah menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri (Riyanto,2010). Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu. Selanjutnya secara spesifik tujuan SMK program Tata Kecantikan menurut kurikulum 2009 adalah: (1) Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional dalam bidang tata kecantikan. (2) Mampu memilih karir,

mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam bidang tata kecantikan. (3) Menjadi tenaga tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry. (4) Menjadi warga Negara yang produktif, aktif, adaptif dan kreatif.

SMK Negeri 8 Medan sebagai sebuah lembaga pendidikan dan latihan untuk tingkat menengah kejuruan, memiliki tekad menjadi lembaga pendidikan dan latihan tingkat menengah kejuruan yang berorientasi mutu pada semua kegiatannya dalam menghasilkan lulusan yang siap berwirausaha memasuki lapangan kerja baik dalam maupun luar negeri yang memiliki kompetensi dan mengembangkan diri secara profesionalisme serta dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi .

Demi terwujudnya tekad tersebut SMK Negeri 8 membangun visi yaitu mewujudkan SMK Negeri 8 sebagai diklat unggul dalam menghasilkan tamatan dibidang Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan dan Akomodasi Perhotelan berstandar Internasional dan mampu bersaing dipasar global. Untuk melaksanakan visi tersebut maka SMK Negeri 8 Medan mempunyai misi yaitu menyiapkan SDM yang terampil, kreatif dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya dan berorientasi mutu disegala kegiatannya, mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kompetitif dengan pemberdayaan potensi sekolah : Guru, siswa dan masyarakat yang dilandasi oleh kedisiplinan.

Dalam pengaplikasiannya penyelesaian permasalahan di temukan dalam proses pewarnaan rambut, sehingga hal ini ditekankan guna meningkatkan kompetensi siswa untuk berpikir kritis dan sistematis dalam memahami konsep pewarnaan rambut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Halida S.Pd (guru bidang studi pewarnaan rambut) dan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2014, dinyatakan bahwa siswa belum mampu menguasai pewarnaan rambut di SMK Negeri 8 Medan karena siswa cenderung bingung saat dilakukan test lisan maupun tulisan sehingga hal ini mengakibatkan siswa kurang berminat mempelajari kompetensi Melakukan Pewarnaan Rambut dan hasil belajar siswa rendah. Hal ini didukung dengan hasil perolehan nilai pewarnaan rambut sebagai berikut :

Data sekunder hasil belajar pewarnaan rambut siswa kelas XI SMK N 8 Medan T.A. 2012/2013 yaitu, terdiri dari, 4 siswa memperoleh nilai 86 - 90 (13%), 5 siswa memperoleh nilai 80 - 85 (16%), 6 siswa memperoleh nilai 7,6 - 80 (19%), dan 16 siswa memperoleh 7,0 - 7,5 (52 %). Melakukan pewarnaan rambut merupakan salah satu kompetensi tata kecantikan rambut yang mempelajari desain dan teknik-teknik dalam mewarnai rambut. Pengetahuan pewarnaan rambut bukanlah kompetensi yang menuntut kemampuan menghafal pelaksanaan pewarnaan rambut (secara teori), selain itu siswa terampil dan berkualitas sesuai dengan bidangnya Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan tata kecantikan diharuskan menguasai teori dan praktek sehingga mampu terjun ke dunia industri.

Model Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan

masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah juga merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebelumnya yaitu Hutasoit (Mahasiswa UNIMED. Jurusan Fisika, 2007) model pembelajaran berbasis masalah memiliki kendala yang bisa membuat hasil penelitian kurang maksimal. Kendala tersebut adalah keterbatasan peneliti dalam mengalokasikan waktu pada saat siswa mengajukan hasil diskusi, sehingga tidak semua kelompok dapat menyajikan hasil diskusi. Kurangnya pengalaman peneliti dalam mengelola kelas sehingga kondisi siswa yang ribut menyebabkan penelitian menjadi kurang efisien.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar kompetensi Pewarnaan Rambut Siswa Kelas XI SMK Tata Kecantikan Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran pada pewarnaan rambut artistik siswa kelas XI SMK Kecantikan Rambut Negeri 8 Medan T.A 2013/2014 ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran dalam menjelaskan teknik-teknik pewarnaan rambut artistik ?

3. Bagaimana penerapan model pembelajaran dalam menjelaskan Desain Pewarnaan Rambut artistik ?
4. Bagaimana hasil pembelajaran teknik-teknik pewarnaan rambut artistik pada siswa kelas XI SMK Kecantikan Rambut Negeri 8 Medan T.A 2013/2014 ?
5. Bagaimana hasil pembelajaran desain pewarnaan rambut pada siswa kelas XI SMK Kecantikan Rambut Negeri 8 Medan T.A 2013/2014 ?
6. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar kompetensi Pewarnaan Rambut Siswa Kelas XI SMK Kecantikan Negeri 8 Medan T.A 2013/2014 ?

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah dan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan sarana penunjang lainnya. Maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada Standar kompetensi Melakukan Pewarnaan Rambut Artistik pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan.
2. Penelitian ini dilakukan Pada siswa di Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 8 Medan.
3. Hasil belajar pewarnaan rambut pada siswa kelas XI Tata kecantikan rambut SMK Negeri 8 Medan T.A 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kompetensi pewarnaan rambut artistik di kelas XI ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kompetensi pewarnaan rambut artistik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah di kelas XI ?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar siswa pada kompetensi pewarnaan rambut artistik dengan model pembelajaran berbasis masalah di kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK N 8 Medan T.A 2013/2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kompetensi pewarnaan rambut artistik di kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK N 8 Medan T.A 2013/2014 .
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi pewarnaan rambut artistik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah di kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK N 8 Medan T.A 2013/2014 .
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada kompetensi pewarnaan rambut rambut artistik dengan model pembelajaran berbasis

masalah di kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK N 8 Medan T.A
2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran Melakukan Pewarnaan Rambut dan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada Kompetensi dasar Menjelaskan Teknik-Teknik Dan Desain Pewarnaan Rambut Artistik.
2. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang ingin diterapkan dalam menyajikan suatu pembelajaran.
3. Bagi peneliti, dapat menjadi masukan kepada peneliti sebagai calon guru untuk menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran Melakukan Pewarnaan Rambut, khususnya pada Kompetensi dasar Menjelaskan Teknik-Teknik Dan Desain Pewarnaan Rambut Artistik.